

## ABSTRAK

R. Fauziah Febrianni Fathurochman. Rancangan Pelatihan Resiliensi untuk Menurunkan *Psychological Distress* pada Ibu yang Memiliki Anak Penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)*.

Pembimbing : Dr. Hj. Hendriati Agustiani, M. Si dan Aulia Iskandarsyah, M. Psi., M. Sc., Ph. D

Jenis Leukemia (kanker darah) yang paling sering terjadi pada anak-anak di Indonesia adalah Leukemia Limfoblastik Akut atau *Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)* dan memiliki angka kematian yang tergolong tinggi. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah ketidakmampuan orang tua untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi anak pada fase induksi pengobatan seperti mual, muntah, kelelahan, nyeri, infeksi, mukositis (luka pada mulut), alopesia (kerontokan rambut), gangguan mood dan anemia. Adanya perubahan kondisi anak membuat ibu sebagai *caregiver* utama anak dihadapkan dengan situasi yang membuatnya tertekan (*distress*) sehingga seringkali ibu melakukan pengabaian pengobatan dan tidak patuh pada anjuran dokter yang bisa berpengaruh pada proses penyembuhan anak. Oleh karena itu, ibu memerlukan suatu kemampuan dalam diri untuk bisa beradaptasi dengan kondisi penyakit anak melalui sebuah pelatihan. Kemampuan ini disebut oleh Grotberg (1995) sebagai Resiliensi. Dengan memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor pembentuk resiliensi yakni *I Have, I Am, dan I Can* diharapkan ibu-ibu yang memiliki anak ALL pada fase induksi akan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi anak. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Pengukuran *Psychological Distress* menggunakan kuesioner K10 sedangkan untuk mengetahui gambaran resiliensi ibu digunakan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisa statistik deskriptif dan analisa konten. **Hasil Penelitian** menunjukkan bahwa secara umum rancangan pelatihan resiliensi dapat menurunkan *psychological distress* pada ibu yang memiliki anak *Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)*. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah (1) perubahan kondisi kesehatan anak merupakan faktor resiko kenaikan skor distres, (2) dukungan dari suami, dokter, dan rekan satu yayasan merupakan faktor protektif terhadap distres, (3) Sesi yang memberikan dampak maksimal pada penurunan distres ibu adalah sesi 3 mengenai *I Can Factor*, (4) materi yang berkaitan dengan medis anak ALL harus disampaikan oleh dokter spesialis onkologi dan hematologi, dan (5) Materi yang berkaitan dengan faktor-faktor resiliensi (*I Have, I Am, I Can*) sebaiknya disampaikan dengan Psikolog.

Kata Kunci : *Psychological distress*, Pelatihan Resiliensi, Ibu yang memiliki anak penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)*.

## **ABSTRACT**

R. Fauziah Febrianni Fathurochman. Rancangan Pelatihan Resiliensi untuk Menurunkan *Psychological Distress* pada Ibu yang Memiliki Anak Penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL).

The Counselors: Dr. Hj. Hendriati Agustiani, M. Si and Aulia Iskandarsyah, M. Psi., M. Sc., Ph. D

*The most common type of Leukemia that relatively occurs to many children in Indonesia is Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) and has a high major mortality number. One of the contributed factors is the inability of parents to adjust to the child's circumstances over the phase of induction treatment such as nausea, vomiting, fatigue, pain, infections, mukositis, alopecia (hair loss), mood disorders and anemia. The presence of the child's circumstances causing depression (distress) to the mother that responsible as the child's primary caregiver which lead the mother to a neglectful medication and the absent of doctor's advices that can impact the healing process. Therefore, the mother requires the ability in being able to adjust the conditions of children's illness through a coaching. This ability is called by Grotberg (1995) as Resilience. By providing knowledge regarding to those forming resilience factors, i.e. I Have, I Am, and I Can expected moms who have children ALL in the induction phase, would be able to adapt to the changing conditions of the child. The research design that will be implemented is one group pretest-posttest. The implementation of Psychological Distress was operated by questionnaires K10 while to acknowledge the description of the resilience mother was followed by the interview section. The data processing was done using analysis of descriptive statistics and content analysis. In General, the results performed that the resilience draft training was able to reduce psychological distress of mothers whose children suffered by the Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL). The conclusions of this study are (1) a child's health circumstances is a risk factor for the increase in score distress, (2) support from the husband, a doctor, and their one Foundation is protective matter of distress, (3) the sessions that provide maximum impact on decreasing maternal distress is session 3 about I Can Factor, (4) the related medical subject of child with ALL must be delivered by a specialist in Oncology and Hematology and (5) the related subject of the resilience circumstances (I Have, I Am, I Can) should preferably be submitted by the psychologist..*

*Keywords : Psychological distress, Resilience Training, Mother of children with Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)*